

Peningkatan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Menuju A Real Nursery Business

Palupi Puspitorini*¹, Rini Purwatiningsih², Aris Sunandes¹

¹Universitas Islam Blitar, ²Universitas Bondowoso

email: *puspitorini.palupi@gmail.com

ABSTRAK

Mitra pengabdian ini adalah Kelompok Wanita Tani Tunas Berkah yang bergerak di bidang pembibitan tanaman sayuran yang berdomisili di RW 04 Desa Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Tujuan Pengabdian: (1) membentuk mitra menjadi lebih produktif dan memiliki jiwa dan nilai kewirausahaan yang tinggi (2) meningkatkan pengalaman mahasiswa belajar di luar kampus sebagai salah satu implementasi MBKM. Pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) perencanaan program, (2) Persiapan administrasi dan koordinasi tim, (3) Pendampingan secara berkelanjutan sejak pra produksi sampai pasca produksi, (4) Evaluasi Kegiatan (5) Pengendalian. Hasil Kegiatan yang dicapai adalah (1) Mengatasi permasalahan produksi bibit, (2) Mengatasi permasalahan manajemen usaha dan sumberdaya manusia, (3) Mengatasi permasalahan pemasaran bibit. Peningkatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada Kebun Bibit (Nursery) milik Kelompok Wanita Tani Tunas Berkah dalam kapasitas KB berorientasi sosial menjadi berorientasi Bisnis telah berhasil dilakukan dengan menerapkan solusi pada aspek produksi, manajemen usaha dan sdm serta pemasaran (marketing). Aspek produksi dicapai dengan menerapkan beberapa inovasi yaitu Inovasi media tanam, handling bibit, maintenance bibit dan packaging (pengemasan bibit). Permasalahan pada manajemen usaha dan SDM dicapai solusinya dengan peningkatan kemandirian usaha, pengelolaan SDM dan kolaborasi dengan pihak terkait. Sedangkan peningkatan pemberdayaan marketing dicapai dengan pemasaran digital.

Kata Kunci: *Nursery bisnis, peningkatan pemberdayaan, digital marketing, tunas berkah, produksi bibit*

ABSTRACT

This dedication partner is the Tunas Berkah Women Farmer Group which is engaged in vegetable seeding which is domiciled in RW 04 Gedog Village, Sananwetan District, Blitar City. The Objectives were: (1) to form partners to be more productive and have a high entrepreneurial spirit and value (2) to improve the experience of lectures and students studying outside the campus as one of the MBKM implementations. The implementation of activities includes: (1) program planning, (2) administration preparation and team coordination, (3) ongoing assistance from pre-production to post-production, (4) activity evaluation (5) control. The results of the activities achieved were (1) Overcoming the problem of seed production, (2) Overcoming the problem of business management and human resources, (3) Overcoming the problem of seed marketing. Increasing community empowerment carried out at the Nursery belonging to the Tunas Berkah Women Farmer Group in the capacity of social-oriented family planning to become business-oriented has been successfully carried out by implementing solutions in the aspects of production, business and human resource management and marketing. The production aspect is achieved by implementing several innovations, namely planting media innovation, seed handling, seed maintenance and packaging (seed packaging). Problems in business management and human resources are solved by increasing business

independence, human resource management and collaboration with related parties. Meanwhile, increasing marketing empowerment is achieved with digital marketing.

Keywords : *Nursery business, increasing empowerment, digital marketing, blessed shoots, seed production*

PENDAHULUAN

Blitar merupakan sebuah kota yang terletak di bagian Selatan provinsi Jawa Timur, Indonesia. Secara geografis, wilayah Kota Blitar terletak 112°14'–112°28' Bujur Timur dan 8°2'–8°8' Lintang Selatan dengan luas wilayah 32,57 km² yang dibagi dalam tiga wilayah kecamatan, yaitu Sananwetan, Kepanjenkidul, dan Sukorejo. Secara topografi, Kota Blitar berada di kaki Gunung Kelud dengan ketinggian 150–200 meter dari permukaan laut. Sedangkan rata-rata kemiringan lahan di Kota Blitar adalah antara 0–2%, kecuali pada daerah utara yang kemiringan lahannya berkisar kemiringan 2–15% (Anonymous, 2023a). Salah satu sektor prioritas di Kota Blitar adalah pertanian. Sektor pertanian di Kota Blitar meliputi : tanaman pangan dan hortikultura, peternakan kehutanan dan perkebunan, dan perikanan. Dukungan sektor pertanian yang merupakan sektor prioritas terhadap nilai PDRB Indonesia adalah 12.65% terhadap produk domestik bruto dan Kota Blitar yang mencapai 15.65% (BPS, 2022) . Di perkirakan pada beberapa dasawarsa ke depan sektor pertanian masih mendominasi di dibandingkan dengan sektor lain mengingat kultur dan kondisi geografi di Kota Blitar sangat mendukung perkembangan sektor pertanian. Berkaitan dengan hal tersebut yang perlu di pikirkan dan di carikan trobosan inovasi adalah bagaimana hasil-hasil pertanian tersebut tidak hanya di pasarkan dalam bentuk bahan mentah sehingga dapat menambah nilai ekonomi bagi masyarakat Kota Blitar (Anonymous, 2023b)

Analisis Situasi. Desa Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar merupakan kawasan dataran rendah yang potensial yang berada pada ketinggian 156 mdpl dengan kelembaban udara 70% dan suhu rata-rata harian 23 – 32 ° C . Letak administratif desa Gedog berada di wilayah Kecamatan Sananwetan kota Blitar. Desa ini berbatasan langsung dengan wilayah kabupaten blitar sebelah barat sehingga lingkungannya sangat dekat dengan hamparan sawah dan ladang tegal dimana mata pencaharian masyarakat perbatasan yang mayoritas petani berbudidaya tanaman pangan dan sayuran. Salah satu pelaku usaha di bidang pertanian di Desa Gedog Kecamatan Sananwetan Kabupaten Blitar adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) **Tunas Berkah**. Kegiatan Kelompok wanita Tani Tunas Berkah adalah pengelolaan lahan pekarangan dengan basis *Nursery*. Usaha yang dilakukan sejak 2020 tetap berjalan, akan tetapi belum mengalami perkembangan secara signifikan. Hasil *nursery* masih dimanfaatkan oleh anggota kelompok dan lahan pekarangan milik kelompok. Dengan munculnya UU No 6 Tentang Desa, pada 15 Januari 2014, dimana salah satu tujuannya adalah untuk mengurangi kesenjangan pembangunan dan kesejahteraan diharapkan adanya peran serta berbagai pihak termasuk akademisi untuk mengembangkan dan membangun wilayah pedesaan dapat terlaksana dan terwujud. Kondisi saat ini Kelompok Tani Wanita Tunas Berkah mempunyai kegiatan utama pembibitan skala kecil dengan kapasitas produksi sekitar 5000 polibag per tahun dengan pengelolaan secara tradisional yang berorientasi pemasaran skala kecil.

Berdasarkan analisis situasi, terdapat beberapa permasalahan pokok untuk memberdayakan Kelompok Wanita Tani ini menuju ke arah *business nursery* yang sebenarnya. Secara terinci, permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan Produksi :

Kegiatan utama kelompok adalah pembibitan (*Nursery*) tanaman hortikultura. Kendala saat ini yang dialami oleh Kelompok Wanita Tani Tunas Berkah dalam kegiatan usahanya adalah masih terbatasnya jenis benih tanaman hortikultura yang diusahakan , yaitu Cabe dan terong dengan kapasitas produksi bibit yang dihasilkan juga masih dalam jumlah terbatas , dan hanya dapat memenuhi kebutuhan anggota kelompok dan kebutuhan di lahan kelompok. Kendala lain

yang muncul adalah kelompok tersebut tidak memiliki sentuhan teknologi dalam kegiatan pembibitan atau masih berbasis usaha tani tradisional.

2. Permasalahan Manajemen usaha dan SDM :

Permasalahan kedua yang muncul adalah manajemen usaha dan SDM, dimana manajemen yang dilaksanakan dalam KWT masih sangat tradisional, masih berbasis manajemen rumah tangga, belum memiliki Sumber daya manusia terampil dalam pengelolaan lahan dan pengelolaan hasil produksi. Selain itu KWT tersebut sampai saat ini nyaris belum mendapatkan kesempatan untuk memperoleh dukungan apapun dan dari pihak manapun, akibatnya tujuan kegiatan masih berbasis untuk pemenuhan kebutuhan hidup, belum mengarah untuk mengembangk usaha menjadi bisnis atau usaha yang berbasis keuntungan.

3. Permasalahan Pemasaran

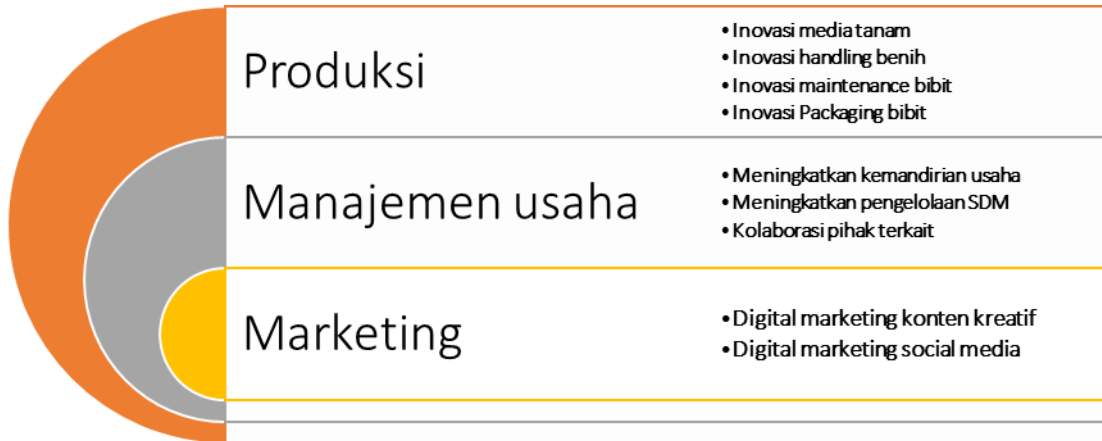
Sebagai rangkaian dari permasalahan dalam produksi dan permasalahan manajemen diatas, maka pemasaran menjadi satu permasalahan tersendiri dimana saat ini pemasaran bibit masih terbatas : pemasaran produk bibit masih terbatas pada anggota dan masyarakat sekitar kampung yang membutuhkan bibit di lahan pertaniannya; Pemasaran hasil produksi sayuran hortikultura masih terbatas : pemasaran produk masih terbatas pada anggota dan masyarakat sekitar kampung.



Gambar 1. Permasalahan Mitra KWT Tunas Berkah

Atas dasar permasalahan diatas maka diperlukan pemberdayaan kelompok tersebut dengan tujuan lebih produktif dan bermutu di dalam memproduksi bibit tanaman hortikultura sehingga akan menjadi kelompok dengan *a real nursery business* untuk kesejahteraan kelompok dan memenuhi kebutuhan bibit dan sayuran di wilayah pertanian sekitar yang selama ini masih belum terpenuhi akibat akses yang sulit dan jauh untuk pembelian bibit dan sayuran.

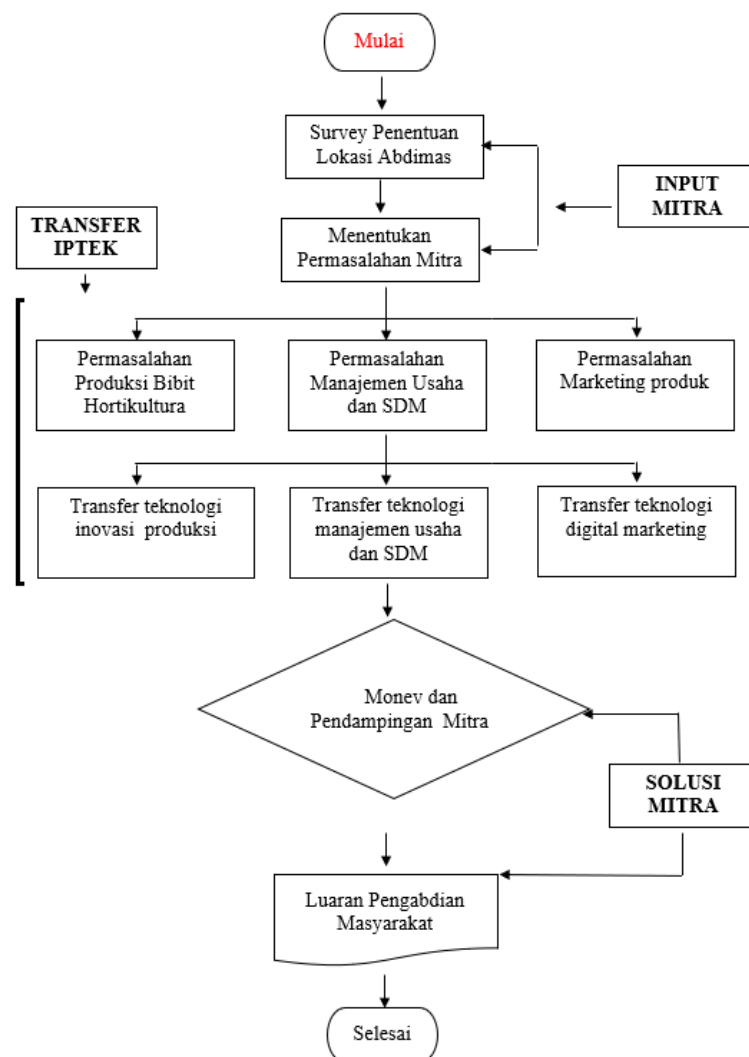
Solusi yang akan ditawarkan kepada mitra agar terdapat peningkatan pemberdayaan KWT Tunas Berkah adalah beberapa inovasi pada aspek produksi, peningkatan kemandirian dalam aspek manajemen usaha dan solusi marketing dimana akan dilakukan pemberdayaan dalam hal marketing yaitu marketing digital, konten kreatif, media sosial yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Solusi Permasalahan

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Pemberdayaan berbasis Masyarakat: Peningkatan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Menuju *A Real Nursery Business* berdasarkan analisis situasi, permasalahan dan solusi yang ditawarkan digambarkan dalam diagram alir sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Alir Solusi Permasalahan

Proses perencanaan dimulai dengan cara tim pelaksana akan mengumpulkan kembali berbagai fakta/ temuan dan informasi baru yang belum diperoleh selama penyusunan proposal, selanjutnya tim akan menganalisis berbagai fakta/ temuan dan informasi baru untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam melaksanakan program ini dengan mengembangkan berbagai alternatif tindakan lain yang diperlukan.

Koordinasi Tim yang terdiri dari Ketua tim Anggota Tim, Pembantu pelaksana teknis, Pembantu lapangan, Mitra (penerima manfaat) dan Mahasiswa Program MBKM. Tugas dan kewajiban Tim antara lain meliputi penyusunan struktur kerja tim selama 8 bulan, menentukan tugas dan kewajiban masing masing anggota tim, merumuskan bentuk kegiatan dan melakukan koordinasi dengan mitra. Ketua tim melakukan pengkoordinasian kegiatan agar setiap kegiatan yang direncanakan dapat tercapai. Dalam rangka pengorganisasian, maka ketua akan menentukan justifikasi kegiatan untuk ketua, anggota tim dan mitra agar tidak terjadi *overlap* kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh ketua tim meliputi seluruh kegiatan dalam rangka memimpin, mengawasi, memotivasi, mendelegasikan wewenang dan menilai tindakan kepada anggota tim dan atau mitra, bertujuan agar keseluruhan tim dan mitra memiliki kewajiban dan tanggung jawab atas masing masing tugas yang diemban agar pekerjaan benar-benar dilaksanakan sebagaimana mestinya. Selama dan Setelah pelaksanaan berlangsung, perlu dilakukan evaluasi untuk menilai apakah rencana dan selama proses pelaksanaan mengalami penyimpangan atautkah tujuan Pemberdayaan berbasis Masyarakat ini tidak tercapai, apabila terjadi kesalahan maka segera dilakukan upaya pengendalian agar kesalahan yang telah terjadi diperbaiki dan tujuan tercapai. Tugas anggota Tim Pemberdayaan berbasis Masyarakat meliputi: mempersiapkan perijinan, Survey lokasi, Pemantau kegiatan, Pengawasan kegiatan, Evaluasi kegiatan, dan Pengendalian kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian merupakan hasil dari solusi yang ditawarkan kepada mitra yaitu terdapat peningkatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam bidang Nursery Business. Adapun hasil yang telah dicapai meliputi penyelesaian permasalahan dan mendapatkan solusi selama proses pembibitan, manajemen kebun bibit dan pemasarannya.

Bidang Produksi

Pemberian Pelatihan bidang produksi meliputi pengelolaan bididaya bibit tanaman nursery yang dilanjutkan dengan pendampingan lapang secara continue dalam produksi bibit meliputi jenis bibit yang dikembangkan dalam kebun Nursery, kapasitas produksi bibit, sasaran atau target pasar dan teknologi dalam produksi bibit. Peningkatan kapasitas produksi sebelumnya 5000 bibit per tahun ditingkatkan menjadi 20.000 – 30.000 bibit per tahun dengan sasaran dan target pasar petani di sekitar, memenuhi kebutuhan KWT yang lain serta gapoktan di lingkungan Kelurahan Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Untuk mendukung tercapainya peningkatan kapasitas produksi tersebut dilakukan inovasi preparasi handling benih. Maka dipilih jenis benih yang telah bersertifikasi untuk memberikan jaminan mutu bibit kepada pembeli bibit (Kurniastuti T, 2021). Benih bersertifikat sangat penting untuk dipilih dengan tujuan peningkatan mutu bibit yang dihasilkan. Benih ini mempunyai mutu yang baik dan melalui proses perolehan yang baik karena diawasi oleh Badan Sertifikasi Benih, diantaranya adalah kemurnian terjamin, tidak tercampur dengan benih varietas lain, persentase pertumbuhan tinggi, tahan beberapa penyakit benih dan viabilitas tinggi. Dengan karakter tersebut diharapkan mutu bibit yang dihasilkan akan baik (Suharno et al, 2019)

Media tanam yang digunakan untuk pembibitan pada program ini adalah bokashi. Media bokashi adalah media yang dibuat dengan mendekomposisikan beberapa bahan yang mempunyai kandungan unsur hara N,P,K dan beberapa unsur hara mikro. Sifat bahan dipilih selain mengandung unsur hara juga mempunyai kapasitas sangga terhadap air sehingga akan acceptable terhadap tanaman pembibitan dalam hal memasok kebutuhan air yang continue. Pada program ini Bokashi dibuat dari arang sekam, pupuk organik dan cocopeat (Sari Mulyanti S, 2015)

dan perawatan dengan standard perawatan tanaman nursery (Nurul laili F, 2020). Jenis bibit yang akan dilakukan pembibitan meningkat dari hanya cabe bertambah dengan terong dan sawi pakchoi. Rumah bibit ditingkatkan kapasitasnya dari ukuran 3 x 3 menjadi 6 x 12 m2.



Gambar 4. Keadaan Kebun bibit sebelum dan sesudah Pemberdayaan

Bidang Manajemen Usaha dan Sumberdaya Manusia

Solusi permasalahan dalam manajemen usaha dan SDM dalam upaya peningkatan pemberdayaan KWT pada bisnis Nursery adalah memberikan pelatihan dengan topik manajemen usaha yang berbasis profit, pelatihan SDM memberikan wawasan mengenai manajemen organisasi terstruktur dengan tugas pokok dan fungsi yang terdokumentasi dengan baik, mendorong kerjasama dengan pihak lain yaitu KWT sekitarnya, gapoktan dan Desa (Purwatiningsih, 2016)



Gambar 5. Pelatihan Produksi Tanaman, Manajemen Usaha dan marketing



Gambar 6. Kegiatan Penanaman dan Perawatan Benih di Kebun Nursery

Bidang Pemasaran

Mengatasi Keterbatasan pemasaran bibit: pemasaran produk bibit masih terbatas pada anggota dan masyarakat sekitar kampung yang membutuhkan bibit di lahan pertaniannya (Sunandez 2022a) Pelatihan dengan topik Marketing yang bertujuan memberikan terobosan pemasaran menggunakan brosur/pamflet, menyelenggarakan bazaar, membuat display yang

bertujuan branding pemasaran. Digital marketing dengan konten kreatif marketing dan penggunaan sosial media facebook, instagram, whatsapp (Sunandes, 2022 b)

KESIMPULAN

Peningkatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada Kebun Bibit (Nursery) milik Kelompok Wanita Tani Tunas Berkah RW 04 kelurahan Gedog Kota Blitar dalam kapasitas KB berorientasi sosial menjadi berorientasi Bisnis telah berhasil dilakukan dengan menerapkan solusi pada aspek produksi, manajemen usaha dan sdm serta pemasaran (marketing). Aspek produksi dicapai dengan menerapkan beberapa inovasi yaitu Inovasi media tanam, handling bibit, maintenance bibit dan packaging (pengemasan bibit). Permasalahan pada manajemen usaha dan SDM dicapai solusinya dengan peeningkatan kemandirian usaha, pengelolaan SDM dan kolaborasi dengan pihak terkait. Sedangkan peningkatan pemberdayaan marketing dicapai dengan pemasaran digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat Kemendikbud Ristek yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Universitas Islam Balitar (Unisba) Blitar dan Universitas Bondowoso yang telah memberikan dukungan hingga terlaksananya kegiatan ini serta kepada berbagai pihak yang telah mendukung proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annonymous. 2023a. Gambaran Umum Kota Blitar. Sejarah Kota | Kota Blitar (blitarkota.go.id). diakses 9 Oktober 2023
- Annonymous. 2023b. Pertanian Kota Blitar. Pertanian (blitarkab.go.id). diakses 9 Oktober 2023
- Kurniastuti T. Palupi Puspitorini. 2021. Respon Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L) Terhadap Aplikasi Trichoderma sp Pada Beberapa Media Tanam. *J. Agrika* 2021; 15(2) 79-87
- Nurul Laili F, Kurniastuti T, Puspitorini P. RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN CABAI MERAH KERITING (*Capsicum annum* Var. Longun L.) TERHADAP PEMBERIAN DOSIS PUPUK NPK DAN BOKASHI. *VIABEL J Ilm Ilmu-Ilmu Pertan.* 2020;14(1):37-43.
- Purwatiningsih RA. Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Dengan Budidaya Lele dan Selada Air Dalam satu Kolam. *Pros Semin Hasil-Hasil Pengabdian Kpd Masy KEMENRISTEKDIKTI.* 2016;2(1):108-20.
- Siska sari Mulyanti, Usman made, Imam Wahyudi. 2015. Pengaruh Pemberian Berbagai Jenis Bokashi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata*) . *e-J. Agrotekbis* 3 (5) : 592-601, Oktober 2015
- Sunandes A, Zamrodah Y, Puspitorini P, Lisaria Putri R. Pengembangan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Komersialisasi Usaha Batik Kembang Turi. *VIABEL J Ilm Ilmu-Ilmu Pertan.* 2022;16(2):140-5.
- Sunandes A. No Title. Digit Mark DALAM PENINGKATAN PENJUALAN KELOMPOK PERAJIN BATIK BADUTA DI KELURAHAN TANGGUNG KOTA BLITAR [Internet]. 2022;4(2):109-13. Available from: <http://journal.unublitar.ac.id/jppnu/index.php/jppnu/article/view/129/99>

Suharno dan Agus Wartapa. 2019. Sertifikasi Benih. Pusat Pendidikan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kantor Pusat Kementerian Pertanian